



PENGARUH KONDISI FISIK SISWA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BIDANG STUDI EKONOMI SISWA KELAS X MA NU IBTIDAU FALAH KUDUS TAHUN AJARAN 2015/2016

Lia Ernawati[✉], Yustina Sri Aminah

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2016

Disetujui Desember 2016

Dipublikasikan

Februari 2017

Keywords:

and economic learning motivation, physical condition of student, the school environment.

Abstrak

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kondisi fisik siswa dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar bidang studi ekonomi siswa kelas X MA NU Ibtidaul Falah Kudus tahun ajaran 2015/2016. Populasi penelitian ini, berjumlah 220 siswa, dengan rumus Slovin diperoleh sampel 69 siswa serta menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Data diperoleh dari dokumentasi dan observasi, secara khusus data primer diperoleh dari angket atau koesioner. Analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi fisik siswa dalam kategori baik, tetapi dalam batas minimum, lingkungan sekolah dalam kategori baik yang memadai. Sedangkan motivasi belajar ekonomi dalam kategori kurang baik. Hasil analisis regresi: $Y = 3,241 + 0,424X_1 + 0,291X_2$. Secara parsial terhadap motivasi belajar ekonomi, kondisi fisik siswa berpengaruh sebesar 9,06%, sedangkan lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 14,21%. Kemudian secara simultan, kondisi fisik siswa dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar ekonomi sebesar 33%, sisanya 67% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Abstract

This study sought to determine whether there is influence students' physical condition and school environment on motivation to learn the field of economic study class X MA NU Ibtidaul Falah Kudus academic year 2015 / 2016. Populasi this experiment, totaling 220 students, according to the formula Slovin sample obtained 69 students and use proportional random sampling technique. Data obtained from the documentation and observation, in particular primary data obtained from the questionnaire or koesioner. Data analysis using descriptive analysis and analisisregresi percentage of regression. The results showed that the physical condition of students in both categories well, but to a minimum, the school environment in both categories were adequate. While the motivation study economic in the unfavorable category. Results of regression analysis: $Y = 3.241 + 0,424X_1 + 0,291X_2$. Partially on motivation to learn economics, affect students' physical condition at 9.06%, while the influence of the school environment by 14.21%. Then simultaneously, the physical condition of the students and the environment sekolahberpengaruh on motivation to learn economics by 33%, the remaining 67% is influenced by other variables not examined in this study.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: lia.erna14@gmail.com

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Belajar merupakan sebuah investasi masa depan, artinya kesuksesan manusia tidak akan pernah di dapatkan tanpa melalui proses belajar, karena di dalam belajar inilah manusia menemukan pengetahuan dan pengalaman yang baru. Manusia mengalami perubahan akibat kegiatan belajarnya. Proses pengembangan melalui belajar pada hakikatnya adalah merupakan proses aktualisasi potensi pengetahuan manusia yang telah ada dalam dirinya. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Seorang siswa dalam melakukan aktivitas belajar memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yang maksimal, tentunya perlu diperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan mahasiswa untuk belajar dengan efektif. Salah satu faktor penyebab yang mempengaruhinya adalah motivasi belajar. Dalam belajar, motivasi memegang peranan penting. Motivasi yang dimiliki siswa akan menentukan hasil yang dicapai dari aktivitas pembelajaran.

Motivasi yang dimiliki oleh setiap siswa pun berbeda-beda, terutama motivasi dalam hal belajar atau sering disebut dengan motivasi belajar. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka tidak mungkin dapat melaksanakan aktivitas belajar, karena motivasi belajar menentukan intensitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Menurut Slameto (2010:12), dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang menunjang belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 97) ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi

motivasi belajar, diantaranya: Cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa. Kondisi fisik sebagai salah satu faktor di dalam kondisi siswa yang turut mempengaruhi motivasi belajar tatkala motivasi siswa dapat muncul atas dasar dorongan. Keadaan kondisi fisik yang baik akan mempengaruhi pula terhadap aspek-aspek kejiwaan, seperti peningkatan motivasi kerja, semangat kerja, rasa percaya diri, ketelitian, dan sebagainya (Kardjono, 2008:6). Selain itu lingkungan sekolah sebagai faktor penunjang keberhasilan belajar disekolah juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Permasalahan yang terjadi di MA NU Ibtidaul Falah adalah motivasi belajar ekonomi siswa kelas X tergolong rendah. Berdasarkan observasi awal tanggal 5 september 2015 ketika belajar mengajar berlangsung menunjukkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan siswa tidak terlalu serius memperhatikan ketika guru sedang menerangkan materi bahkan ada siswa yang asyik sendiri ngobrol dengan temannya. Ketika guru bertanya pada siswa sudah paham apa belum, siswa menjawab sudah paham, tetapi ketika guru memberikan pertanyaan, tidak banyak yang bisa menjawab. Dari lima orang siswa yang diberi pertanyaan oleh guru, hanya satu siswa yang dapat menjawab. Guru juga mengatakan jika para siswa hanya belajar ketika ada PR atau Ulangan saja. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih cukup banyak siswa yang belum memiliki motivasi belajar yang memadai.

Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 97). Kondisi fisik siswa yang baik diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar ekonomi.

Berdasarkan pengamatan dilapangan pada tanggal 5 september 2015 yang dilakukan peneliti di MA NU Ibtidaul Falah saat pembelajaran ekonomi bahwa di duga rendahnya motivasi belajar ekonomi mereka juga dipengaruhi secara tidak langsung oleh kondisi fisik yang kurang baik, hal ini bisa dilihat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, terlihat masih banyak siswa yang menyandarkan kepala di meja bahkan ada sampai tertidur saat proses belajar mengajar.

Menurut Menurut Djoko Pekik Irianto (2004: 9) faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi fisik adalah 1) makanan dan gizi, 2) faktor tidur dan istirahat, 3) faktor kebiasaan hidup sehat, 4) faktor lingkungan, 5) faktor latihan dan olahraga.

Selain kondisi fisik, lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam proses belajar siswa. Sarana prasarana yang terdapat disekolah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana yang tidak lengkap akan membuat proses pembelajaran akan terhambat. Begitu juga dengan peran guru dalam proses pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi. Kondisi guru pun tentulah mempengaruhi motivasi. Kualitas guru merupakan faktor yang penting pula. Kualitas guru yang dimaksud meliputi sikap & kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan sebagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak (Ngalim Purwanto, 2006:105).

Observasi awal menunjukkan kondisi nyata pada MA NU Ibtidaul Falah yang menjadi objek penelitian peneliti menunjukkan lingkungan sekolah yang kurang kondusif dalam artian lokasi sekolah yang berada di bawah naungan yayasan yang mana dalam satu lingkungan sekolah terdapat empat macam level pendidikan bukan hanya Madrasah Aliyah saja tetapi ada taman kanak-kanak, Madrasah Ibtidaiyah dan juga Madrasah Tsanawiyah. Semua itu membuat suasana pembelajaran tidak efektif karena kondisi sekolah yang berbeda tingkatan pendidikan tersebut pasti juga

memiliki perbedaan cara maupun peraturan yang berbeda pula. Lingkungan fisik pada MA NU Ibtidaul Falah dikategorikan cukup. Hal tersebut dikarenakan gedung sekolah ini sudah lama, tetapi pencahayaan kelas di lantai satu kurang memadai karena faktor bangunan yang bertingkat. Keadaan perpustakaan yang tidak terlalu besar, namun nyaman untuk belajar dengan buku-bukuyang sudah cukup lengkap dan digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan berita harian kompas sabtu, 25 agustus 2015 dengan judul "Pengajaran terkendala murid madrasah belajar tanpa fasilitas pendukung" dijelaskan bahwa Pendidikan di sejumlah madrasah swasta terkendala minimnya fasilitas. Ada madrasah yang ruangan kelasnya belum ideal, perpustakaan terbatas, atau tidak memiliki laboratorium. Sebanyak 95 persen madrasah dikelola masyarakat dan mengandalkan amal.

Adapun menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2009:164) lingkungan sekolah meliputi: 1) lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kelas, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar, 2) lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, dan staf sekolah yang lain. 3) lingkungan Akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan kokurikuler.

Menurut data yang diperoleh, dari tahun ketahun masih banyak pula siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Nilai-nilai yang masih banyak dibawah nilai ketuntasan menimbulkan pertanyaan oleh guru. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa. Prestasi tersebut bias diawali dengan motivasi belajar siswa yang bias disebabkan oleh beberapa faktor.

Berdasarkan persoalan-persoalan tersebut maka timbul permasalahan yang perlu dikaji yang berhubungan dengan factor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Faktor dalam penelitian ini hanya dibatasi oleh kondisi fisik siswa dan lingkungan sekolah. Sehingga penulis tertarik untuk mengkaji tentang "Pengaruh

kondisi fisik siswa dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas X MA NU Ibtidaul Falah kecamatan Dawe kabupaten Kudus.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kondisi fisik siswa dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas X MA NU Ibtidaul Falah Kudus tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kondisi fisik siswa dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas X MA NU Ibtidaul Falah Kudus Tahun Ajaran 2015/2016?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA NU Ibtidaul Falah tahun ajaran 2015/2016, sebanyak 220 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 69 siswa dengan teknik pengambilan sampel berupa *proporsional random sampling*. Variabel bebas yang dikaji adalah kondisi fisik siswa (X1) dengan indikator (1) Waktu tidur, (2) Pola Makan, (3) Konsumsi zat aditif, (4) Kondisi Raga dan Olahraga; Lingkungan sekolah (X2) dengan indikator (1) Keadaan sekolah tempat belajar, (2) Keadaan fasilitas dan sarana/prasarana belajar, (3) Kelengkapan sumber-sumber belajar, (4) Relasi siswa dengan siswa, (5) Relasi siswa dengan guru dan staf sekolah, (6) Kondisi guru ekonomi. Variabel terikatnya berupa Motivasi belajar ekonomi (Y) dengan indikator (1) Minat terhadap pelajaran ekonomi, (2) Tekun dalam menghadapi tugas mata pelajaran ekonomi, (3) Lebih senang mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran ekonomi dengan mandiri, (4) Ulet dalam menghadapi kesulitan. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket atau koesioner.

Sebelum kuesioner dipakai dalam penelitian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Sebelum angket yang sesungguhnya

disebar, terlebih dahulu perlu dilakukan uji coba instrumen pada beberapa responden sebagai sampel. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan butir pernyataan yang tidak relevan, mengevaluasi apakah pertanyaan yang diajukan dalam angket mudah dimengerti oleh responden atau tidak, dan untuk mengetahui lamanya pengisian angket.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil perhitungan korelasi dengan nilai koefisien korelasi pada taraf kesalahan 5% atau taraf signifikansi 95% sebesar 0,361. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka soal dinyatakan valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid.

Realibilitas instrumen dari penelitian ini dihitung dengan bantuan komputer SPSS menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* untuk mengetahui apakah data penelitian ini reliable atau tidak. Butir pertanyaan dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten. Suatu instrument dinyatakan reliable jika nilai *Cronbach's Alpha* () $> 0,70$ (Ghozali, 2011:48).

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda dengan bantuan program komputer *SPSS 17 for windows*. Sebelum melakukan analisis regresi berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Untuk pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F dan untuk menguji hipotesis secara parsial menggunakan uji t. Sementara untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan, maka perlu dicari koefisien determinasi secara simultan (R^2) dan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial, maka perlu dicari koefisien determinasi secara parsial (r^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui motivasi belajar ekonomi dapat dilihat melalui kondisi fisik siswa dan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase

variabel kondisi fisik siswa dikategorikan baik, lingkungan sekolah dikategorikan baik, dan motivasi belajar ekonomi dalam kategori kurang baik.

Hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS 17.00 *for windows* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 1.Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.241	6.981		.464	.644
	Kondisi fisik siswa	.424	.165	.291	2.566	.013
	lingkungan sekolah	.291	.088	.375	3.305	.002

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Berdasarkan tabel 2 dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 3,241 + 0,424 X_1 + 0,291 X_2$

Tabel 3.Hasil Regresi Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1337.372	2	668.686	15.896	.000 ^a
	Residual	2776.455	66	42.067		
	Total	4113.826	68			

a. Predictors: (Constant), lingkungan sekolah, kondisi fisik siswa

b. Dependent Variable: motivasi belajar

Pada tabel 7 tampak bahwa hasil uji F sebesar 15,896 dan pada kolom signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya kondisi fisik siswa dan lingkungan sekolah berpengaruh secara bersama-sama terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas X MA NU Ibtidaul Falah Kudus tahun ajaran 2015/2016 signifikan.

Pengaruh Kondisi fisik siswa terhadap Motivasi belajar ekonomi siswa kelas X MA NU Ibtidaul Falah Kudus

Berdasarkan analisis deskripsi persentase secara keseluruhan menunjukkan bahwa variabel kondisi fisik siswa termasuk dalam kategori baik, yakni dengan rata-rata skor sebesar 67,4%, namun dengan rata-rata skor sebesar 67,4% ini termasuk dalam batas minimum pada interval skorkriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi fisik siswa masih belum baik benar. Pada indikator konsumsi zat aditif di kategorikan kurang baik, dimana masih banyak siswa yang belum mengerti atau sadar bahaya makanan yang mengandung zat aditif.

Terlebih lagi pada kondisi raga dan olahraga pada penelitian ini dikategorikan kurang baik. Padahal olahraga yang cukup dan teratur akan menyegarkan badan dan menjernihkan pikiran. Jadi bisa jadi konsumsi zat aditif kurang baik dan kondisi raga dan olahraga yang kurang baik, keadaan tersebut menyebabkan motivasi belajar ekonomi rendah. Kondisi fisik siswa menjadi penting karena kondisi fisik sangat menentukan seberapa baik seseorang dalam mengatur tubuhnya sendiri, dengan kondisi fisik siswa yang baik maka otomatis motivasi belajar ekonomi pun akan meningkat.

Berdasarkan analisis regresi berganda diperoleh koefisien korelasi (R_{x_1y}) sebesar 0,462 dan harga koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,213 (21%), sehingga dapat dikatakan korelasinya positif. Setelah dilihat harga t_{hitung} sebesar 2,566 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,960. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a yaitu kondisi fisik siswa berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas X MA NU Ibtidaul Falah. Konstanta sebesar 0,424 menyatakan bahwa setiap peningkatan kondisi fisik siswa sebesar satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan motivasi belajar ekonomi sebesar 0,424 satuan, dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kondisi fisik siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar ekonomi. Dan sebaliknya.

Pengaruh Lingkungan sekolah terhadap Motivasi Belajar ekonomi siswa kelas X MA NU Ibtidaul Falah Kudus

Berdasarkan analisis deskripsi persentase secara keseluruhan menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah termasuk dalam kategori baik. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, dan media belajar. Lingkungan sekolah juga meliputi lingkungan sosial yang

menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staff sekolah yang lain. Lingkungan sekolah menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan berbagai kegiatan kokurikuler. Lingkungan sekolah yang baik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai kunci dalam proses pembelajaran. Masing-masing indikator dalam variabel lingkungan sekolah termasuk dalam kategori baik, baik keadaan sekolah tempat belajar, keadaan fasilitas dan sarana/prasarana belajar, kelengkapan sumber-sumber belajar, relasi siswa dengan siswa, relasi siswa dengan guru dan kondisi fisik. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah MA NU Ibtidaul Falah sudah baik. Ruang kelas yang bersih, nyaman, dan pengaturan suhu serta sirkulasi udara sudah dalam keadaan baik sehingga mendukung dalam proses belajar mengajar. Apalagi penerangan dalam kelas mendukung kegiatan pembelajaran karena sinar matahari masuk ke dalam kelas jika hari cerah dan tersedia penerangan lampu jika cuaca mendung. Setiap siswa memiliki buku-buku pegangan yang relevan dan masih dalam keadaan baik. Begitu juga perpustakaan, ruang, tempat dan sarana untuk membaca yang tertata rapi, tersedia lengkap buku sebagai sumber belajar, layanan pegawai perpustakaan yang ramah, dan waktu dan sistem syarat peminjaman diatur dengan baik.

Selain itu kelengkapan peralatan belajar yang menunjang kegiatan belajar dalam keadaan baik dan dipergunakan dengan baik pula sehingga mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa di lingkungan sekolah. Begitu pula relasi yang baik antara siswa dengan guru pada saat proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Dan kondisi guru ekonomi saat pembelajaran yang selalu mengarahkan siswa supaya aktif dalam pembelajaran. Yang paling utama bagaimana pendekatan dan metode mengajar yang digunakan oleh guru. Sehingga siswa termotivasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis regresi berganda diperoleh koefisien korelasi (R_{x_2y}) sebesar 0,508

dan harga koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,258 (26%), sehingga dapat dikatakan korelasinya positif. Setelah dilihat harga t_{hitung} sebesar 3,305 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,960. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a , yaitu lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas X MA NU Ibtidaul Falah. Konstanta sebesar 0,291 menyatakan bahwa setiap peningkatan lingkungan sekolah sebesar satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan motivasi belajar ekonomi sebesar 0,291 satuan, dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi lingkungan sekolah, maka semakin tinggi pula motivasi belajar ekonomi. Dan sebaliknya.

Pengaruh kondisi fisik siswa dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas X MA NU Ibtidaul Falah Kudus

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan dan memberikan arah, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.

Menurut Max Darsono (2000: 65) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu: Cita-cita atau aspirasi siswa, Kemampuan belajar, Kondisi fisik, Kondisi lingkungan, Unsur-unsur dinamis dalam belajar, Upaya guru dalam pembelajaran siswa. Dugaan awal dari latar belakang penelitian di ketahui motivasi belajar ekonomi siswa kelas X MA NU Ibtidaul Falah rendah, hal itu terbukti berdasarkan analisis deskripsi persentase secara keseluruhan menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar ekonomi termasuk dalam kategori kurang baik.

Dugaan awal dalam penelitian bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi adalah kondisi fisik (faktor intern) dan

lingkungan sekolah (faktor ekstern). Diketahui dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi fisik siswa kelas X MA NU Ibtidaul Falah di kategorikan baik, namun termasuk batas minimum pada interval kategori baik. Keadaan ini sesuai dengan pendapat Kardjono (2008:6) "Kondisi fisik merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Kondisi fisik yang sehat akan memudahkan siswa menerima transferan ilmu pengetahuan dari guru, begitu pula sebaliknya kondisi yang kurang sehat akan menghambat siswa dalam belajar. Keadaan kondisi fisik yang baik akan mempengaruhi pula terhadap aspek-aspek kejiwaan, seperti peningkatan motivasi kerja, semangat kerja, rasa percaya diri, ketelitian, dan sebagainya".

Sedangkan lingkungan sekolah dalam penelitian dikategorikan baik. Lingkungan sekolah dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran sesuai dengan pendapat Dimiyati (2006: 97) bahwa indikator motivasi belajar salah satunya adalah kondisi fisik dan lingkungan sekolah. Seperti yang telah diketahui bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, karena dengan terciptanya lingkungan sekolah yang baik akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, hubungan antara gurudan siswa terjalin baik dapat membantu guru dalam memperbaiki cara mengajar di kelas, dan dapat menjalin hubungan baik antara guru dan siswa maupun hubungan antara siswa dan siswa. Dalam penelitian ini lingkungan yang baik belum bisa memotivasi belajar ekonomi siswa, peneliti menduga bahwa strategi pembelajaran yang kurang baik. Terutama pada penyampaian materi ajar karena materi yang baik dan memadai akan sangat penting dalam menentukan ketepatan strategi pembelajaran, yang pada dasarnya materi pembelajaran bukan hafalan, tetapi kontekstual. Strategi pembelajaran yang menyangkut konsep, pengetahuan, dan penalaran. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam ruang kelas semestinya menjadi fokus dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Di dalam proses belajar di ruang kelas itu, guru dan

konten atau materi ajar merupakan hal yang paling menentukan. Sehingga guru yang mempunyai strategi pembelajaran yang baik maka siswapun akan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan analisis regresi berganda diperoleh koefisien korelasi ($R_{x_1x_2y}$) sebesar 0,570 dan harga koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,325 (33%), sehingga dapat dikatakan korelasinya positif. Jadi adanya pengaruh positif dan signifikan dari kondisi fisik siswa dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar ekonomi. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 33% dan sisanya sebesar 67% dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi fisik siswa dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas X MA NU Ibtidaul Falah baik secara parsial maupun simultan dibuktikan dari hasil uji t dan uji F yang memperoleh signifikansi di bawah 0,05. Guna menentukan variabel bebas yang berpengaruh dominan dalam mempengaruhi nilai variabel terikat dalam suatu model regresi linier maka digunakan nilai Koefisien Beta (*Beta Coefficient*). Berdasarkan hasil tabel analisis regresi terlihat bahwa variabel lingkungan sekolah yang memiliki koefisien beta tertinggi sebesar 0,375. Jadi variabel lingkungan sekolah merupakan variabel dengan pengaruh dominan yang mempengaruhi motivasi belajar ekonomi siswa kelas X MA NU Ibtidaul Falah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial kondisi fisik siswa dan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar bidang studi ekonomisiswa kelas X MA NU Ibtidaul Falah, masing-masing sebesar 9,06% dan 14,21%.
2. Secara simultan kondisi fisik siswa dan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar bidang studi ekonomi siswa kelas X MA NU Ibtidaul Falah sebesar 33%.

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya maka diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dari hasil deskriptif persentase motivasi belajar ekonomi yang kurang memadai, perlu peningkatan kondisi fisik siswa khususnya perbaikan waktu tidur dan pola makan. Dalam pola makan utamanya menghindari konsumsi zat aditif dalam hal ini pentingnya peran ibu rumah tangga dan ibu pengelola pondok pesantren bagi yang tinggal di pondok pesantren siswa kelas X MA NU Ibtidaul Falah. Disamping itu perlu juga perbaikan waktu dan teknik olahraga.
2. Guru kiranya perlu meningkatkan strategi pembelajaran, sehingga bukan hanya capaian pengetahuan, tetapi juga capaian penalaran serta perilaku ekonomi yang sangat terkait sosial politik. Terlebih bidang studi ekonomi dalam era global akibat dari dampak perkembangan IPTEK, dimana secara kontekstual materi bidang studi ekonomi sangat dinamis dan semakin kompleks permasalahannya.
3. Secara simultan kondisi fisik siswa dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas X MA NU Ibtidaul Falah sebesar 33%. Karenanya diharapkan dalam penelitian selanjutnya dikaji faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi belajar dibidang studi ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djoko Pekik Irianto. 2004. *Bugar dan Sehat dengan Berolahraga*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Dwi Siswoyo, dkk. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Firman. 2012. *Kesegaran Jasmani*. http://zubarman.wordpress.com/2012/11/06/kesegaran_jasmani/. (5 oktober 2015).

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Idrus. H. A. 1003. *Kiat Sukses Belajar*. Pekalongan: Bahagia Batang.
- Jamaludin. 2014. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 5 Pasangkayu Kecamatan Baras Kabupaten Mamuju Utara". Dalam *Jurnal Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Unversitas Tadulako*.
- Kardjono. 2008. "Pembinaan Kondisi Fisik". *Modul Mata Kuliah*. Bandung: Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan UPI.
- Kompas. 2015. Pengajaran Terkendala: *Murid Madrasah Belajar Tanpa Fasilitas Pendukung*. 25 Agustus.
- . 2016. Perbaiki Pembelajaran di Kelas: *Guru Aktor Penting Proses Pembelajaran*. 22 Februari.
- Max Darsono. dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persad.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musaheri. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSod Divapress.
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto.2010 *.Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N Syaodih.(2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdayakarya
- Suryabarata, Sumadi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Thursan Hakim. 2010. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- W. S. Winkel. 1983. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia
- Yudhawati, Ratna dan Dani Haryanto. 2011. *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.